

## ABSTRAK

Muchammad Faruq Naza, 126102201039, Tradisi Perkawinan Adat Diguwak-ditemu Ditinjau Dari 'Urf dan Konstruksi Sosial (Studi Kasus Di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar), Jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH) Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Pembimbing: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

**Kata kunci:** Tradisi, Diguwak-ditemu

Tradisi perkawinan adat diguwak-ditemu adalah sebuah tradisi yang dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan bagi calon pasangan pengantin yang melanggar aturan dalam pernikahan adat Jawa dimana pihak laki-laki dibuang keluarganya dan kemudian diangkat sebagai anak oleh keluarga pihak perempuan atau sebaliknya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana perkawinan adat diguwak-ditemu menjadi tradisi pada masyarakat Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar? (2) Bagaimana tradisi perkawinan Diguwak-Ditemu ditinjau dari 'Urf? (3) Bagaimana tradisi perkawinan Diguwak-Ditemu ditinjau dari Konstruksi Sosial? Adapun tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Mengetahui perkawinan adat Diguwak-Ditemu menjadi tradisi pada masyarakat Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. (2) Mengetahui tradisi perkawinan Diguwak-Ditemu ditinjau dari 'Urf. (3) Mengetahui tradisi perkawinan Diguwak-Ditemu ditinjau dari Konstruksi Sosial.

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, yang mana peneliti mengumpulkan data dengan cara

wawancara terhadap narasumber. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tradisi perkawinan adat diguwak-ditemu adalah tradisi yang dilakukan sebelum melangsungkan pernikahan bagi calon mempelai yang melanggar dalam pernikahan adat jawa dimana pihak laki-laki dibuang keluarganya dan kemudian diangkat sebagai anak oleh keluarga pihak perempuan. Kegiatan ini dilakukan agar tidak mendatangkan kesialan. (2) Tradisi perkawinan diguwak-ditemu adalah suatu tradisi yang sudah lama ada pada masyarakat di Desa Bakung Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Tradisi perkawinan adat diguwak-ditemu dapat dikategorikan Urf amali (kebiasaan yang dilakukan berkaitan dengan perbuatan). (3) Masyarakat Desa Bakung mayoritas beragama islam mengadopsi tradisi jawa dan keduanya tidak dapat terpisahkan, masyarakat juga dapat memilih tradisi yang sesuai dengan agama islam. Pemahaman baru ini menghasilkan norma-norma yang mengatur pelaksanaan tradisi tanpa melanggar ajaran islam, sehingga pada proses ini dapat memperkuat identitas masyarakat Desa Bakung sebagai orang jawa, dimana tradisi diguwak-ditemu menjadi symbol penghubung antara adat jawa dan ajaran islam.

## ABSTRACT

*Muchammad Faruq Naza, 126102201039, Traditional Marriage Traditions Diguwak-Ditemu discussed in terms of law and social construction (case study in Bakung Village, Udanawu District, Blitar Regency), Departement of Islamic Family Law (HKI), Faculty of Sharia and Legal Sciences (FASIH) Sayyid Ali Rahmatullah Islamic State University Tulungagung, Supervisor: Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I*

**Keywords:** *Traditions, Diguwak-ditemu*

*The traditional marriage tradition of diguwak-ditemu is a tradition carried out before the wedding for the prospective bride and groom which violates the rules in traditional Javanese marriages where the man is thrown away by his family and then adopted as a child by the woman's family.*

*The formulation of the problem in this research is: (1) How is traditional marriage inspired to become a tradition in the people of Bakung Village, Udanawu District, Blitar Regency? (2) How is the Diguwak-Ditemu marriage tradition viewed from 'Urf? (3) How is the Diguwak-Ditemu marriage tradition viewed from Social Construction? The objectives of this research are: (1) To find out that the Diguwak-Ditemu traditional marriage is a tradition in the people of Bakung Village, Udanawu District, Blitar Regency. (2) Know the Diguwak-Ditemu marriage traditions in terms of 'Urf. (3) Knowing the Diguwak-Ditemu marriage tradition in terms of Social Construction.*

*The research method used by researchers is a qualitative method, namely where researchers collect data by interviewing*

*sources. The data analysis techniques used by researchers are data reduction, data presentation, and conclusions.*

*The results of the research show that: (1) The traditional marriage tradition of diguwak-ditemu is a tradition carried out before the wedding for the prospective bride and groom which violates traditional Javanese marriages where the man is thrown away by his family and then adopted as a child by the woman's family. This activity is carried out so as not to bring bad luck. (2) The tradition of diguwak-ditemu marriages is a tradition that has long existed among the people of Bakung Village, Udanawu District, Blitar Regency. The traditional marriage tradition of diguwak-meet can be categorized as Urf amali (customs carried out related to actions). (3) Social construction theory is a process carried out by each individual regarding the environment and aspects outside themselves from the externalization process. In this way, the two cannot be separated, as long as the Javanese traditional marriage traditions are discussed and do not conflict with the teachings of the Islamic religion.*